

SOLUSI PRAKTIS UNTUK MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Muslahuddin As'ad¹, Muzakkir Ahlisan²

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT

Practical solutions for improving the quality of Islamic education in Indonesia are: First, formulating a clear vision, mission and goals of the institution, Second, building truly professional leadership, Third, preparing educators who are truly educator-minded, Fourth, perfecting student recruitment strategies Fifth, trying hard to raise awareness to students that learning is the most basic obligation that determines their future, Sixth, formulating a curriculum that is in accordance with the needs of students and society, Seventh, exploring learning strategies that can accelerate students' abilities that are still low to become competitive graduates. Eighth, explore financial sources and develop them productively. Ninth, building adequate facilities and infrastructure. Tenth, orienting learning strategies to the tradition of developing knowledge, creativity, and skills. Eleventh, strengthening the methodology in terms of learning, thinking and research. Twelfth, conditioning a safe, comfortable and stimulating learning environment. Thirteenth, conditioning an Islamic environment both in worship, work, social interaction, and cleanliness. Fourteenth, trying to improve the welfare of employees above the average welfare of employees of other educational institutions. Fifteenth, realizing a high work ethic among employees through moral contracts and work contracts. Sixteenth, trying to provide excellent service to anyone. Seventeenth, increase promotion to build image. Eighteenth, publicly publish the quality of the learning process and results to the public. Nineteenth, build a network of cooperation with other parties that are profitable.

Keyword : Practical solutions, quality, Islamic education

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Sementara itu, setiap orang menginginkan pendidikan yang bermutu. Pemahaman dan pandangan tentang mutu pendidikan selama ini sangat beragam. Ada orang yang beranggapan bahwa pendidikan yang bermutu ditandai dengan lembaga pendidikan yang megah, gedung sekolah yang kokoh, taman sekolah yang indah dan seterusnya.

Sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009, meliputi banyak hal, antara lain tentang batasan mutu, tujuan penjaminan mutu dan acuan tingkatan mutu, yang tertuang dalam beberapa pasal, antara lain :

Tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SPMP. (Pasal. 2 ayat 1). Pada ayat di atas menjelaskan bahwa tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 mengacu pada mutu kehidupan manusia dan bangsa Indonesia yang komprehensif dan seimbang yang mencakup sekurang-kurangnya:

1. Mutu keimanan, ketakwaan, akhlak, dan kepribadian
2. Kompetensi intelektual, estetik, psikomotorik, kinestetik, vokasional, serta kompetensi kemanusiaan lainnya sesuai dengan bakat, potensi dan minat masing-masing
3. Muatan dan tingkat kecanggihan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang mewarnai dan memfasilitasi kehidupan
4. Kreativitas dan inovasi dalam menjalani kehidupan

5. Tingkat kemandirian dan daya saing

Maka untuk mewujudkan cita-cita mulia dan harapan besar ini kita semua perlu bersinergi, bahu-membahu demi peningkatan mutu pendidikan islam di instansi tempat kita mengajar secara khusus, dan mutu pendidikan islam di indonesia secara umum.

Defenisi Mutu menurut para ahli

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mutu” berarti karat. Baik buruknya sesuatu kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan) Pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.¹

Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.²

Deming dalam Edward Sallis (2008: 56), mengatakan mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut juga dengan istilah mutu sesuai persepsi (Quality in perception). Sedangkan mutu pendidikan sekolah menurut Sudarwan Danim (2006 : 79) adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan

¹ S Joremo Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan* (Jakarta: Penerbit Riene Cipta, 2005), 85.

² Ace suryadi dan H. A.R. Tilaar, *analisis kebijakan pendidikan suatu pengantar* (Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 2008), 108.

sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.

Deming mengatakan, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran (output), baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar).

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu *pada proses pendidikan* dan *hasil pendidikan*. Dalam *proses pendidikan* terlibat berbagai input seperti bahan ajar, (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks *hasil pendidikan* mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu, kalau sekarang diukur dengan akreditasi sekolah, disamping juga hasil yang dicapai murid berupa hasil kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UN, Cawu). Atau prestasi dibidang lain seperti olah raga, seni, keterampilan, atau seperti suasana disiplin, keakraban saling hormat menghormati, kebersihan dan sebagainya.

Solusi praktis untuk peningkatan mutu pendidikan islam di indonesia

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah terdiri dari orang (*man*), dana (*money*), sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).³

Ada beberapa strategi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam baik berupa pesantren, madrasah atau sekolah, yaitu:

Pertama, merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga yang jelas, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan riil sehari hari.

³ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Penerbit Ardadizya Jaya, 2002), 22

Kedua, membangun kepemimpinan yang benar-benar profesional (terlepas dari intervensi ideologi, politik, organisasi, dan mazhab dalam menempuh kebijakan lembaga).

Ketiga, menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya.

Keempat, menyempurnakan Strategi rekrutmen siswa secara proaktif dengan “menjemput” bahkan “mengejar bola”.

Kelima, berusaha keras untuk memberi kesadaran pada para siswa bahwa belajar merupakan kewajiban paling mendasar yang menentukan masa depan mereka.

Keenam, merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Ketujuh, menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif.

Kedelapan, menggali sumber-sumber keuangan dan mengembangkannya secara produktif.

Kesembilan, membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan proses pembelajaran, terutama ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.

Kesepuluh, mengorientasikan strategi pembelajaran pada tradisi pengembangan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan.

Kesebelas, memperkuat metodologi baik dalam hal pembelajaran, pemikiran maupun penelitian.

Keduabelas, mengkondisikan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menstimulasi belajar.

Ketigabelas, mengkondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan.

Keempatbelas, berusaha meningkatkan kesejahteraan pegawai diatas rata-rata kesejahteraan pegawai lembaga pendidikan lain.

Kelimabelas, mewujudkan etos kerja yang tinggi di kalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja.

Keenambelas, berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada siapapun, baik jajaran pimpinan, guru, karyawan, siswa maupun tamu serta masyarakat luas. *Ketujuhbelas*, meningkatkan promosi untuk membangun citra (image building). *Kedelapanbelas*, mempublikasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kepada publik secara terbuka.

Kesembilanbelas, membangun jaringan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang menguntungkan, baik secara finansial maupun sosial.

Keduapuluh, menjalin hubungan erat dengan masyarakat untuk mendapat dukungan secara maksimal.

Keduapuluh satu, beradaptasi dengan budaya lokal dan kebhinekaan.

Keduapuluh dua, menyinkronkan kebijakan- kebijakan lembaga dengan kebijakankebijakan pendidikan nasional.⁴

Di samping itu dalam penyelenggaraan pendidikan Islam harus menuju metode pendekatan, maupun strategi yang mampu mempercepat pemberdayaan peserta didik secara maksimal. Hal ini dapat dicapai melalui langkah-langkah:

1. Mengidentifikasi problem peserta didik, baik problem personal, intelektual, maupun hubungan sosial.
2. Menerapkan pendekatan persuasif yang berorientasi pada upaya menyadarkan peserta didik.
3. Menerapkan pemberdayaan intelektual peserta didik.
4. Membuat kondisi sekolah dan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menarik bagi peserta didik.
5. Berupaya meningkatkan mutu pada semua aspek secara terus menerus

⁴ Qomar Mujammil, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 55-57.

PENUTUP

Para ahli mengemukakan berbagai pandangan terkait definisi mutu, diantaranya : Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya, Deming dalam Edward Sallis (2008: 56), mengatakan mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan, Sedangkan mutu pendidikan sekolah menurut Sudarwan Danim (2006 : 79) adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.

Adapun solusi praktis untuk peningkatan mutu pendidikan islam di indonesia adalah : *Pertama*, merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga yang jelas, *Kedua*, membangun kepemimpinan yang benar-benar profesional, *Ketiga*, menyiapkan pendidik yang benar- benar berjiwa pendidik, *Keempat*, menyempurnakan Strategi rekrutmen siswa, *Kelima*, berusaha keras untuk memberi kesadaran pada para siswa bahwa belajar merupakan kewajiban paling mendasar yang menentukan masa depan mereka, *Keenam*, merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, *Ketujuh*, menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif. *Kedelapan*, menggali sumber-sumber keuangan dan mengembangkannya secara produktif. *Kesembilan*, membangun sarana dan prasarana yang memadai, *Kesepuluh*, mengorientasikan strategi pembelajaran pada tradisi pengembangan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan. *Kesebelas*, memperkuat metodologi baik dalam hal pembelajaran, pemikiran maupun penelitian. *Keduabelas*, mengkondisikan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menstimulasi belajar. *Ketigabelas*, mengkondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan. *Keempatbelas*, berusaha meningkatkan kesejahteraan pegawai diatas rata- rata

kesejahteraan pegawai lembaga pendidikan lain. *Kelimabelas*, mewujudkan etos kerja yang tinggi di kalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja. *Keenambelas*, berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada siapapun. *Ketujuhbelas*, meningkatkan promosi untuk membangun citra. *Kedelapanbelas*, mempublikasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kepada publik secara terbuka. *Kesembilanbelas*, membangun jaringan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang menguntungkan

DAFTAR PUSTAKA

- S Joremo Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan* (Jakarta: Penerbit Riene Cipta, 2005), 85.
- Ace suryadi dan H. A.R. Tilaar, analisis kebijakan pendidikan suatu pengantar (Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 2008), 108.
- Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Penerbit Ardadizya Jaya, 2002), 22
- Qomar Mujammil, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 55-57.